
Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jams

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2019-2023

Divanie Aurellia Sismaningrum¹ Komala Ardiyani² Dian Priatiningsih³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

aurelliadivanie@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 26 July 2025

Received in revised form: 29
August 2025

Accepted: 29 May 2026

Keywords:

Corporate
Governance, Enterprise Risk
Management, Firm Value.

ABSTRACT

This study aims to empirically determine the effect of corporate governance variables on firm value and to determine the ability of enterprise risk management (ERM) in moderating the effect corporate governance firm value. The data used are secondary data in the form of annual reports of manufacturing companies in the industrial sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Sampling using purposive sampling technique with certain criteria so that 16 samples were obtained. The analysis technique used is Partial Least Square (PLS) - Structural Equation Modelling (SEM). The results of the study show that the audit committee and institutional ownership have no effect on firm value, while managerial ownership has a positive effect on firm value. The moderation variable enterprise risk management (ERM) weakens the effect of the audit committee, managerial ownership and institutional ownership on firm value.

INTRODUCTION

Di dunia industri, setiap perusahaan perlu terus meningkatkan penampilannya agar berhasil. Salah satu tujuannya untuk memaksimalkan kesuksesan pemilik modal atau pemilik perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Penilaian perusahaan merupakan evaluasi dari perspektif para investor terhadap prestasi suatu perusahaan yang umumnya terkait dengan nilai sahamnya di pasar modal. Maka, penilaian perusahaan sangat berperan dalam mencerminkan keberhasilan keuangan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan menyebabkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi sehingga pemegang saham tidak akan ragu untuk menanamkan modal yang dimiliki pemegang saham pada perusahaan tersebut. (Novitasari & Kusumowati, 2021). Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan masyarakat sebagai konsumen terhadap kinerja dan produk yang ditawarkan oleh bisnis tersebut. Sehingga dapat dianggap bahwa nilai perusahaan menjadi faktor penilaian bagi investor dalam mengukur keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya, serta hubungannya dengan harga saham dari perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur tahun 2021 memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu mencapai 7.07% pada kuartal II. Sektor ini menjadi sumber pertumbuhan tertinggi yakni 1.75%. Pada periode tersebut, industri manufaktur sendiri mencatat pertumbuhan sebesar 6.91% meski mendapatkan tekanan pandemic Covid-19. Menteri perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan banyak subsektor industri yang mencatatkan pertumbuhan sangat tinggi pada triwulan II tahun 2021 meski terdapat tekanan akibat pandemic Covid-19 pada tahun 2020. Subsektor tersebut meliputi industri alat angkut sebesar 45.70%, disusul industri logam dasar sebesar 18.03%, industri mesin dan peralatan besar 16.35% dan industri karet dan barang-barang karet plastic sebesar 11.72%, dan industri kimia, farmasi dan farmasi tradisional menyumbang 9.15% (www.kemenperin.go.id).

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu komite audit. Komite Audit bertanggungjawab untuk membuat laporan kepada dewan komisaris atas tugasnya dan mengawasi system pengendalian internal, memberikan pendapat tentang kelayakan laporan keuangan serta memastikan bahwa operasi lainnya berjalan dengan baik (Bakti Laksana & Handayani, 2022). Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial dimaknai sebagai situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan, sehingga ia bukan hanya bertindak sebagai pengurus perusahaan. Manajerial dalam suatu perusahaan memiliki peran penting dalam mengambil keputusan demi kelancaran operasional perusahaan (Cholid & Fitria, 2022). Kepemilikan institusional adalah seberapa besar bagian saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan seperti bank, asuransi, atau institusi lainnya pada akhir tahun. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan dapat berperan sebagai langkah pencegahan terhadap pemborosan yang mungkin dilakukan oleh manajemen (Cholid & Fitria, 2022).

Penelitian mengenai komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan membuktikan hasil yang tidak konsisten, terdapat perbedaan hasil antara komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai komite audit terhadap nilai perusahaan menurut Apriani & Mursal, (2022) dan Saragih & Tampubolon, (2023) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut peneliti Setiawati & Wijaya, (2023) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Sari & Wulandari, (2021), Fana & Prena, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi & Wahyudi, (2021), dan Sholikhah & Trisnawati, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Asnawi et al., (2019) dan Nur utami & Widati, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan juga menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Menurut Cristofel & Kurniawati, (2021) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Nursanita et al., (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian (Luh De Erik Trisnawati et al., 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel

independen yaitu komite audit. Selain itu penelitian ini juga menambahkan variabel *enterprise risk management* (ERM) sebagai variabel moderasi dengan tujuan untuk melihat apakah *enterprise risk management* (ERM) memperkuat atau memperlemah pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikemukakan oleh Jansen & William Meckling, (1976). Teori keagenan merupakan sebuah teori yang membahas hubungan principal (pemilik) dengan agent (manajer). Teori keagenan ini menjelaskan hubungan kontraktual antara agent (manajer) dengan principal (pemilik). Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja (Rumapea, 2017). Teori ini mencoba menjelaskan caranya kepemilikan (pemegang saham) dan tanggung jawab manajemen (manajer) berbeda dimana manajer sebagai agen pemegang saham adalah demi kepentingan terbaik pemegangnya. Hal ini mungkin terjadi dan diperlukan suatu system pengawasan yang dapat membantu kepentingan pemegang saham dan manajer dapat disejajarkan. Pengawasan ini diperlukan biaya agen, dan hal ini sangat umum terjadi disebut biaya agensi (Khofiyah et al., 2024). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, teori keagenan Jansen & William Meckling, (1976) berkaitan dengan penerapan *corporate governance*. Diharapkan *corporate governance* dapat meningkatkan biaya keagenan dan menjadi pusat perhatian masyarakat. Akibatnya, diusahakan untuk dapat membangun tata kelola.

Nilai Perusahaan

Menurut Annisa & Susi, (2020) nilai perusahaan adalah pandangan investor tentang tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang selalu terkait dengan harga saham. Harga saham yang melambung tinggi juga berdampak pada nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan pasar pada kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan dibentuk oleh harga pasar saham perusahaan pada saat hal ini terjadi transaksi antara pembeli dan penjual. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, karena harga pasar saham diyakini mencerminkan nilai aset perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Taufik Hidayat et al., 2021). Nilai perusahaan adalah harga pasar atau nilai saham umum perusahaan, yang dapat diprosikan dengan PBV seperti berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Komite Audit

Menurut Taufik Hidayat et al., (2021) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, dimana anggotanya dipilih dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris memeriksa bagaimana fungsi direksi dilaksanakan dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit berkomitmen untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan untuk mencegah ketidaksesuaian informasi. Dengan lebih banyak komite audit, diharapkan transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan akan menjadi lebih dipercaya oleh pelaku pasar modal (Nur Afia & Amalia Arifah, 2020). Variabel komite audit dapat diukur menggunakan indikator:

$$\text{Komite audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial merujuk pada pemegang saham dari manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Ardianingsih et al., 2024). Kepemilikan manajerial mengacu pada sekelompok individu manajemen, termasuk manajer, direktur, dan komisaris, yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan perusahaan sekaligus memiliki kesempatan untuk memiliki saham dalam bisnis (pemegang saham). Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat ditingkatkan, yang mengarahkan manajer untuk bertindak lebih sesuai dengan keinginan pemegang saham (Nursanita et al., 2019). Variabel kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh entitas seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan investor institusional lainnya. Jenis kepemilikan ini memainkan peran penting dalam memengaruhi manajemen, karena diantisipasi bahwa kepemilikan institusional akan memungkinkan pengawasan yang lebih efektif. Dengan demikian, hal itu memastikan perlindungan kepentingan pemegang saham, dengan investor institusional bertindak sebagai agen pengawas yang investasinya yang signifikan di pasar modal memperkuat pengaruh mereka (Nafanda Hafsa, 2020). Menurut Prastiwi & Walidah, (2020) kepemilikan institusional mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional. Mengingat keahlian para pemilik ini, diharapkan bahwa mereka akan mengurangi konflik keagenan dengan mengawasi tindakan manajerial dengan cara yang menyelaraskan insentif, memastikan bahwa keputusan menguntungkan bagi semua pemangku kepentingan dan organisasi, bukan hanya melayani kepentingan pribadi manajer. Berikut rumus untuk menghitung kepemilikan institusional :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Enterprise Risk Management (ERM)

Penelitian Listen et al., (2020) *enterprise risk management* (ERM) merupakan informasi tentang pengelolaan risiko perusahaan dan bagaimana hal itu berdampak pada masa depan. *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan suatu kerangka untuk mencapai tujuan bisnis, mengurangi fluktuasi laba ditahan, dan meningkatkan nilai perusahaan (Lam, 2014). *Enterprise risk management* (ERM) mencakup kemampuan organisasi untuk memahami dan mengendalikan tingkat risiko yang dihadapi dalam mengelola strategi bisnis serta memberikan tanggung jawab atas risiko yang diambil Lai, F.W., (2010). Rumus *Enterprise Risk Management* (ERM) yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$ERM = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{20 \text{ item}}$$

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit memainkan peran penting dalam menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan dan memastikan pengendalian yang memadai. Dengan memahami system pengendalian internal perusahaan, komite audit dapat mencegah kecurangan dan perilaku *opportunistic* manajemen yang dapat merugikan perusahaan (Sarafina, S., & Saifi, 2017). Dengan adanya komite audit memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Komite audit akan

mengawasi kinerja perusahaan meningkatkan kualitas informasi yang dilaporkan Perusahaan dapat menjadi lebih kredibel yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membuat lingkungan bisnis yang transparan (Widianingsih, 2018).

H1 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan menyatakan bahwa manajer akan selalu memprioritaskan kepentingannya lebih tinggi dibandingkan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, kehadiran kepemilikan manajerial diyakini akan semakin meningkatkan nilai perusahaan karena adanya keselarasan tujuan antara manajer dan pemegang saham, yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Nugrahanto & Gramatika, 2022). kepemilikan manajerial dapat menghubungkan kepentingan pemegang saham dengan manajer yang dilakukan melalui pemberian bagian saham kepada manajer atau kepemilikan manajemen (Jansen & William Meckling, 1976). Semakin banyak saham yang dimiliki manajemen dalam perusahaan, semakin banyak manajemen yang berusaha untuk membantu pemegang sahamnya (Yuningsih & Novitasari, 2020).

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Jansen & William Meckling, (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional terlibat dalam pengambilan strategi perusahaan dan bergerak secara mandiri di luar perusahaan, kepemilikan institusional dapat menjadi alat pengawasan yang ideal untuk manajer. Kepemilikan institusional sangat penting dalam mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Ariyanti et al., 2020). Menurut Siregar & Pambudi, (2017), kepemilikan institusional mampu mengurangi masalah keagenan karena konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan mendorong pemegang saham pada posisi yang kuat untuk mengontrol manajemen, sehingga manajemen diharapkan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan investor institusional mengawasi lebih ketat untuk mencegah perilaku opportunistik manajer (Rahmadi & Wahyudi, 2021).

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) Sebagai Variabel Moderasi

Komite audit bertanggung jawab untuk menjaga akuntabilitas perusahaan, mereka bertanggung jawab untuk mengawasi dan memantau proses audit internal dan eksternal serta sistem pelaporan keuangan perusahaan untuk menghindari asimetri informasi, yang merupakan masalah dalam teori keagenan (Surjadi & Tobing, 2016). Ketika *enterprise risk management* (ERM) digunakan dengan baik, komite audit tidak hanya melihat laporan keuangan tetapi juga berpartisipasi dalam proses pengelolaan risiko perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Al-Shammari & Al-Sultan, 2022).

H4 : *Enterprise Risk Management* (ERM) memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) Sebagai Variabel Moderasi

Teori keagenan Jensen & Meckling, (1976), kepemilikan manajer dapat membantu mengurangi ketidaksepakatan antara manajer dan pemilik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka yang memiliki saham untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham yang dibuat oleh manajer. Dengan menerapkan ERM dengan benar, manajer yang memiliki saham akan lebih mampu mengelola risiko yang kompleks, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan dan memperkuat hubungan antara kepemilikan manajer dan nilai

Perusahaan. Menurut Ross et al., (2013), semakin besar andil kepemilikan saham oleh manajemen, semakin mendorong manajemen untuk berupaya lebih keras demi kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya juga akan menguntungkan diri mereka sendiri. Dalam konteks *enterprise risk management* (ERM), peningkatan kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka untuk mengelola risiko dengan lebih hati-hati.

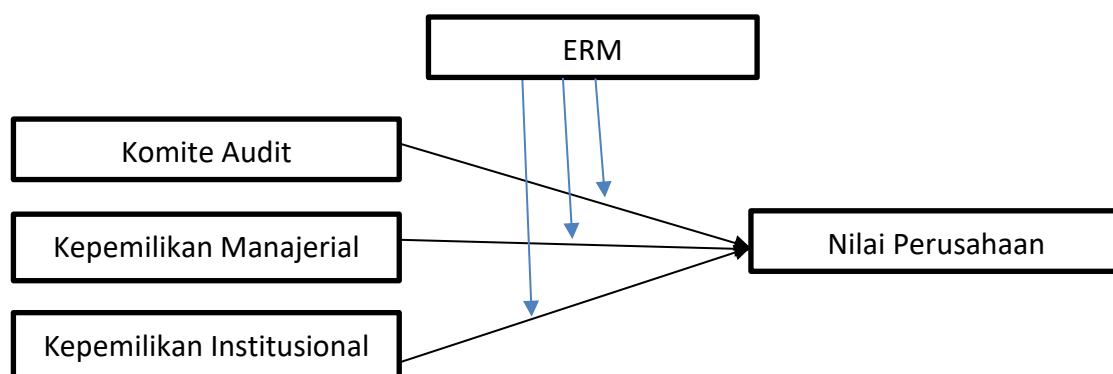
H5 : *Enterprise Risk Management* (ERM) memperkuat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) Sebagai Variabel Moderasi

Peran penting kepemilikan institusional adalah dalam memantau kinerja manajemen dengan optimal, dan diharapkan dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih efektif. Selain itu, kepemilikan institusional juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi kebijakan manajemen risiko dalam sebuah perusahaan. Menurut *agency theory* Jensen & Meckling, (1976) manajer juga menjadi pemilik saham, mereka lebih cenderung membuat keputusan yang mendukung peningkatan nilai perusahaan karena mereka secara langsung terpengaruh oleh keputusan yang mereka buat. *Enterprise Risk Management* (ERM) membantu perusahaan dalam mengelola risiko secara terintegrasi, sistematis, dan proaktif. Jika perusahaan menerapkan ERM dan memiliki struktur kepemilikan institusional yang kuat, dampak kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan akan lebih besar (Hoyt & Liebenberg, 2011).

H5 : *Enterprise Risk Management* (ERM) memperkuat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

DATA DAN METODOLOGI

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel perusahaan ditentukan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dari 63 populasi didapat sampel yang sesuai dengan kriteria sebesar 16 sampel perusahaan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut bersumber dari

laporan tahunan serta laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI selama tahun 2019-2023. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, gambar tertulis dan gambar dalam bentuk laporan dan keterangan yang dapat menunjang penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan *Partial Least Squares* (PLS) yang didukung oleh perangkat lunak WarpPLS 7.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Model Struktural

a) *Goodness of Fit*

Tabel 2. Uji *Goodness of Fit*

Model Fit	Value	Signifikansi	Rule of Thumb	Keterangan
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0,146	0,044	$P < 0,05$	Memenuhi
<i>Average R-square (ARS)</i>	0,238	0,006	$P < 0,05$	Memenuhi
<i>Average Adjusted R-Squares (AARS)</i>	0,176	0,025	$P < 0,05$	Memenuhi
<i>Average Variance Inflation Factor (AVIF)</i>	1,323		Diterima jika ≤ 5 , ideal jika $\leq 3,3$	Ideal
<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	2,671		≤ 5 lebih baik $\leq 3,3$	Ideal
<i>Tenenheus Gof (Gof)</i>	0,488		Small $\geq 0,1$ Medium $\geq 0,25$ Large $\geq 0,36$	Large

Sumber: *Output WarpPLS*

Berdasarkan tabel 2, semua model fit yang digunakan dalam penelitian ini terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini fit. Ukuran model fit pada model penelitian ini antara lain: APC = 0,146, ARS = 0,238, dan AARS = 0,176 dengan syarat $P < 0,05$; semuanya signifikan (APC $P < 0,044$; ARS $P < 0,006$; AARS $P < 0,025$). Nilai AVIF = 1,323 dan nilai AFVIF = 2,671 lebih rendah dari batas penerimaan kriteria $\leq 3,3$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini ideal, tidak memiliki masalah kolineritas vertikal (kolineritas antarvariabel eksogen) dan kolineritas lateral (kolineritas antara variabel eksogen atau prekursor dan endogen). Nilai Tenenhaus GoF 0,488 artinya daya prediksi model penelitian ini termasuk dalam kategori *large* karena nilainya $\geq 0,36$.

b) Penjelasan Model

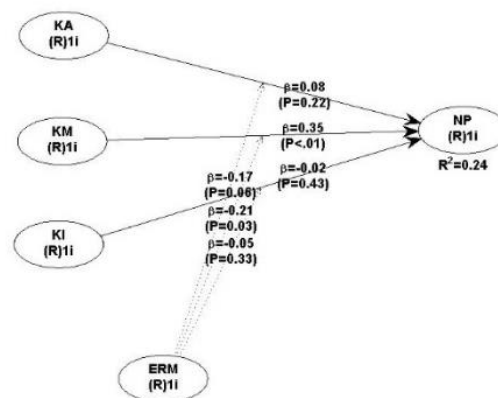
Tabel 3. *R-Squared coefficients, Q-Squared coefficients dan F-Squared atau effect size*

<i>R-Squared</i>	= 0,238		
<i>Q-Squared</i>	= 0,225		
<i>Effect size</i>			
Variabel	Path Coefficient	Keterangan	Rule of Thumb
KA	0,084	Lemah	>0,02 lemah
KM	0,352	Besar	>0,15 sedang
KI	-0,021	Lemah	>0,35 besar
ERM*KA	-0,167	Lemah	
ERM*KM	-0,205	Lemah	
ERM*KI	-0,049	Lemah	

Sumber: *Output WarpPLS*

Berdasarkan tabel diperoleh hasil *R-squared* sebesar 0,238 yang menunjukkan bahwa 23,8% variasi variable dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independent (komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) dan variable moderasi (*enterprise risk management*). Sedangkan sisanya 76,2% dijelaskan oleh variable lain di luar model penelitian ini. Nilai *Q-squared* sebesar 0,225 menunjukkan bahwa model penelitian mempunyai *predictive relevance* pada level menengah karena nilai *Q-squared* > 0. *Effect size* berfungsi untuk menjelaskan kontribusi masing-masing variable independent. Hasil *effect size* pada penelitian ini menunjukkan nilai *effect size* komite audit 0,084, kepemilikan manajerial 0,352 dan kepemilikan institusional -0,021 yang berarti nilai kontribusi individu variable komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai *R-square* variable nilai perusahaan termasuk lemah.

c) Interpretasi *Path Coefficient* dan *P-Value*



Gambar 2. Path Diagram *PLS-SEM*

Tabel 4. *Path Coefficient* dan *P-Value*

Variabel	Path Coefficients	P-value	Rule of Thumb	Kesimpulan
KA	0,084	0,223	$P < 0,05$	Ditolak
KM	0,352	$<0,001$	$P < 0,05$	Diterima
KI	-0,021	0,426	$P < 0,05$	Ditolak
ERM*KA	-0,167	0,060	$P < 0,05$	Ditolak
ERM*KM	-0,205	0,027	$P < 0,05$	Ditolak
ERM*KI	-0,049	0,330	$P < 0,05$	Ditolak

Sumber: *Output WarpPLS*

Dari tabel 4, maka *path coefficient* model penelitian ini dapat dituliskan dalam persamaan matematis berikut ini.

$$PBV = 0,084KA + 0,352KM - 0,021KI - 0,167ERM*KA - 0,205ERM*KM - 0,049*EI$$

Hasil dalam model penelitian ini dapat dituliskan dalam persamaan matematis sebagai berikut.

- Nilai *p-value* tidak signifikan $0,223 > 0,05$ sehingga ditolak, sedangkan koefisien beta 0,084. Kesimpulannya komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Nilai *p-value* signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga diterima, sedangkan koefisien beta 0,352. Kesimpulannya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Nilai *p-value* signifikan $0,426 > 0,05$ sehingga ditolak, sedangkan koefisien beta 0,021. Kesimpulannya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Nilai *p-value* signifikan $0,060 < 0,05$ sehingga ditolak, sedangkan koefisien beta -0,167. Kesimpulannya *enterprise risk management* (ERM) tidak mampu memperkuat hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan.
- Nilai *p-value* signifikan $0,027 > 0,05$ sehingga ditolak, sedangkan koefisien beta -0,205. Kesimpulannya *enterprise risk management* (ERM) tidak mampu memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- Nilai *p-value* signifikan $0,330 > 0,05$ sehingga ditolak, sedangkan koefisien beta -0,049. Kesimpulannya *enterprise risk management* (ERM) tidak mampu memperkuat hubungan kepemilikan isntituional terhadap nilai perusahaan

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan *path coefficient* variabel komite audit adalah 0,084 yang menunjukkan nilai positif dan *p-value* tidak signifikan dengan *P-value* 0,223 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H1 ditolak. Berdasarkan perhitungan deskriptif data bahwa perusahaan memiliki komite rata-rata 2 hingga 3 orang. Hal ini disebabkan karena komite audit dalam perusahaan masih sebatas pada pemenuhan aturan yang ditetapkan namun belum memiliki fungsi pengendalian dan pengawasan yang optimal.

Dalam teori keagenan komite audit adalah salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dibuat untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Komite audit diharapkan dapat mengawasi pengendalian internal, kepatuhan terhadap regulasi, dan pelaporan keuangan, sehingga meningkatkan transparansi dan mengurangi biaya agensi. Namun komite audit hanya dibentuk secara formal untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal, dan mereka tidak terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan strategis.

Temuan ini sejalan dengan Siti & Ahalik, (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena komite audit menunjukkan bahwa keberadaannya tidak selalu efektif dalam menjalankan tugasnya. Komite audit hanya berfungsi sebagai simbol dan tidak meningkatkan nilai perusahaan jika mereka tidak independen, berpengalaman, dan terlibat secara aktif.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 menunjukkan *path coefficient* 0,352 yang menunjukkan nilai positif dan nilai *p-value* signifikan dengan $P = 0,001$ dimana nilai tersebut $< 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H2 diterima. Pada hasil deskriptif data, banyak perusahaan sudah memiliki nilai kepemilikan manajerial diatas nilai rata-rata sehingga semakin banyak manajerial saham akan berusaha dapat meningkatkan kinerjanya meskipun mengalami penurunan tetapi mampu mempertahankan nilai perusahaan sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka et al., (2023) dan Sholikhah & Trisnawati, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial kerap dikaitkan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sebab manajer tidak hanya bertindak sebagai pemilik perusahaan yang akan merasakan dampak langsung dari keputusan yang diambil sehingga manajer tidak akan melakukan apa yang hanya menguntungkan manajer. Hal ini dapat dilihat dari manajemen yang memiliki banyak control atas kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Menurut teori keagenan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 menunjukkan nilai *path coefficient* -0,021 yang menunjukkan nilai negative dan nilai *p-value* tidak signifikan dengan nilai $P = 0,426$ dimana nilai tersebut $> 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan deskriptif data menunjukkan bahwa dengan nilai kepemilikan institusional yang tinggi mampu mengindikasikan adanya peningkatan pengawasan manajemen yang efektif oleh institusi yang berkorelasi positif dengan praktik tata kelola perusahaan yang lebih kuat dan transparansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ariyanti et al., (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa persentase kepemilikan institusional yang rendah memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja manajemen perusahaan industri. Penambahan atau penurunan persentase kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga tidak dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor institusional tidak dapat memenuhi tugasnya untuk mengawasi kinerja manajer.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat menyatakan *enterprise risk managemeng* (ERM) tidak mampu memoderasi hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan yang diolah menggunakan warpPLS menghasilkan *path coefficient* -0,167 dengan *p value* 0,060 yang artinya tidak signifikan pada tingkat 5% (*p value* $< 0,05$) sehingga H4 ditolak. Dengan demikian ada kemungkinan *enterprise risk managemeng* (ERM) tidak mampu memoderasi hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan disebabkan *enterprise risk managemeng* (ERM) hanya dilakukan

secara formalitas dan hanya untuk memenuhi kewajiban hukum tanpa strategi pengelolaan risiko yang komprehensif. Akibatnya, ERM tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan meskipun komite audit aktif. Dalam teori keagenan, mekanisme tata Kelola tidak berfungsi dengan baik sebagai moderator, hanya formalitas saja atau tidak terintegrasi dengan baik dalam system pengawasan perusahaan. Selain itu, *enterprise risk management* (ERM) tidak mampu jika komite audit tidak memiliki kapasitas atau independensi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis kelima yang menyatakan *enterprise risk management* (ERM) tidak mampu memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang diolah menggunakan warfPLS menghasilkan *path coefficient* -0,205 dengan *p-value* 0,027 yang artinya signifikan pada tingkat tingkat 5% (*p-value* < 0,05) sehingga dapat diketahui *enterprise risk management* (ERM) memperlemah kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa H5 ditolak.

Dalam teori keagenan, *enterprise risk management* adalah alat yang sangat penting karena mampu mengurangi konflik kepentingan, asimetri informasi, dan biaya agensi dengan membangun system pengendalian risiko yang tersruktur dan menyeluruh. Hasil Penelitian ini didukung (Eka et al., 2023) menyatakan bahwa *enterprise risk management* (ERM) tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *enterprise risk management* (ERM) tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena *enterprise risk management* (ERM) melalui kepemilikan manajerial tidak mampu mendorong kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, kepemilikan saham dianggap rendah sehingga penerepan *enterprise risk management* (ERM) dinilai kurang optimal.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keenam yang menyatakan *enterprise risk management* (ERM) tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang diolah menggunakan warfPLS menghasilkan *path coefficient* -0,049 dengan *p value* 0,330 yang artinya tidak signifikan pada tingkat tingkat 5% (*p value* < 0,05) sehingga H6 ditolak. Hal ini disebabkan bahwa penggunaan *enterprise risk management* (ERM) tidak selalu meningkatkan upaya investor institusional untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, *enterprise risk management* (ERM) tidak akan tercapai jika tidak digunakan secara efektif atau hanya digunakan sebagai formalitas saja. Dalam hal ini, mekanisme *enterprise risk management* (ERM) dan kepemilikan institusional gagal bekerja sama untuk mengurangi biaya keagenan. Akibatnya, *enterprise risk management* (ERM) tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional dan terhadap nilai perusahaan karena tidak menjalankan fungsi pengawasan secara optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan *enterprise risk management* (ERM) sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Berdasarkan analisis *Partial Least Squares* (PLS) – *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah sebagai berikut :

Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan komite audit tidak berkinerja dengan baik karena komite audit hanya mematuhi peraturan tetapi tidak memiliki fungsi pengendalian dan pengawasan yang optimal (Indrastuti, 2021).

Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan oleh pemegang saham di perusahaan bekerja dengan baik dan menghindari situasi yang dapat mengakibatkan kerugian, karena berdampak langsung pada manajer atau pada *return* yang didapatkan sebagai pemegang saham.

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Hal ini karena adanya konspirasi antara investor dan manajer menyebabkan investor institusional sebagai pemegang saham mayoritas tidak dapat bertindak secara mandiri dan tunduk pada kepentingan mereka sendiri sehingga mengabaikan minoritas.

Variabel moderasi *enterprise risk management* (ERM) memperlemah pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Dikarenakan penerapan *enterprise risk management* (ERM) yang tidak efektif secara strategis dan keterlibatan komite audit secara aktif dalam proses manajemen risiko. Sehingga *enterprise risk management* (ERM) tidak mampu meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Variabel moderasi *enterprise risk management* (ERM) tidak mampu memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal ini disebabkan karena penerapan *enterprise risk management* (ERM) melalui kepemilikan manajerial tidak mampu memotivasi dalam mengambil keputusan. Selain itu dalam penelitian kepemilikan saham oleh manajerial tergolong rendah sehingga menyebabkan *enterprise risk management* (ERM) yang dilakukan nilai perusahaan dinilai kurang optimal. Semakin kecil tingkat konsentrasi kepemilikan maka akan semakin lemah untuk mengidentifikasi risiko.

Variabel moderasi *enterprise risk management* (ERM) tidak mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional tidak terlibat secara aktif dalam proses manajemen risiko. Selain itu pengelolaan risiko melalui *enterprise risk management* (ERM) merupakan tanggung jawab internal manajemen, sehingga kurang terkena dampak langsung dari tekanan atau kepemilikan pihak eksternal.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu, penelitian ini hanya menggunakan sub sector industri sebagai populasi dalam penelitian, pada penelitian ini tahun yang digunakan dalam penelitian relatif singkat hanya selama 2019-2023 sehingga data yang diteliti menjadi sedikit, dalam penelitian ini *enterprise risk management* (ERM) sebagai variabel moderasi belum mampu memoderasi variabel komite audit dan kepemilikan manajerial.

Adapun Saran dan Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yaitu disarankan, penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas populasi dan sampel dengan menggunakan perusahaan manufaktur sub sector lainnya, bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya seperti dewan komisaris dan *committee CSR*, bagi peneliti selanjutnya juga dapat meningkatkan waktu pengamatan minimal 5 tahun dari tahun penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shammari, & Al-Sultan. (2022). Enterprise Risk Management and Firm Value: The Moderating Effect of Ownership Structure. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(5).
- Annisa, & Susi. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218–232.
- Apriani, S., & Mursal, M. (2022). Analisis Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (SI) Universitas Batam*, 11(2), 57–68. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i2.805>
- Ardianingsih, A., Priatiningsih, D., & Dewi, O. A. (2024). Pengaruh Kinerja Perusahaan , Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Ukuran Komite Audit , dan Rasio Likuiditas terhadap Kesulitan Keuangan. 1, 1–18.
- Ariyanti, F., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 48–58. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i1.132>
- Asnawi, A., Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14089>
- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Cholid, M., & Fitria, A. (2022). Pengaruh Leverage , Kebijakan Dividen , Kepemilikan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–21.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Eka, F., Emrinaldi, N., & Azwir, N. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI ENTEPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) ABSTRAK. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7 (4), 777–785.
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 17–29. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3168>
- Hoyt, & Liebenberg. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Insurance*.
- Indrastuti, D. K. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 117–126. <https://doi.org/http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Jansen, M., & William Meckling. (1976). Theory of Firm ; Manajeral Behavior, Agency Cost and Ownership. *Journal Of Financial Economic*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I. Introduc- tion and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm. In addition to tying together ele-

- ments of the theory of. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khofiyah, Q. A., Mahirun, & Rafli Ahliansyah, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 38(1), 1–12.
- Lai, F.W., F. A. S. (2010). “Enterprise Risk Management Framework and The Empirical Determinants of Its Implementation,” *Risk*, 6 (8).
- Lam, J. ames. (2014). *Enterprise Risk Management: From Incentives to Controls—James Lam—Google Book*.
https://books.google.co.id/books/about/Enterprise_Risk_Management.html?id%0A=9E50AgAAQBAJ&redir_esc=y
- Listen, G., Anggreni, T., Farunik, C. G., & Yana, D. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Padaperusahaan Manufaktur Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 147–162. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Luh De Erik Trisnawati, N., Sari Dewi, M., Putu Ari Aryawati, N., Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, S., & Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, S. (2020). Increasing Corporate Value Through Managerial and Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure A R T I C L E I N F O. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 383–389. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Nafanda Hafsa. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3), 24–34. https://doi.org/10.26460/ed_en.v2i3.1535
- Novitasari, D., & Kusumowati, D. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 2021. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Nugrahanto, A., & Gramatika, E. (2022). Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Asing Dalam Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(2), 173–194. <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.10289>
- Nur Afia, I., & Amalia Arifah, D. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 3. www.idx.co.id.
- Nur utami, C., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 885–893. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.682>
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153–171. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>
- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Transparansi dan Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 203–224. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2997>. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 203–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2997>
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2017 – 2019. *Jurnal Rekaman*, 5(1), 104–114.

- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, J. F. (2013). *Corporate finance*. McGraw-Hill: Irwin.
- Rumapea, M. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST*, 1, 45–56.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). , 50(3), 108–117. Sari,. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*, 50(3), 108–117.
- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 1085–1095.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1–18.
- Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan BumN Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 203. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13320>
- Sholikhah, N. N., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1191–1200.
- Siregar, I. G., & Pambudi, J. E. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Prusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garemnt Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 – 2014*. 75–87.
- Siti, S., & Ahalik, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1317>
- Surjadi, C., & Tobing, R. L. (2016). GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Perusahaan Emiten yang Terdaftar Pada LQ 45 Periode Agustus 2014- Januari 2015). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 69–78.
- Taufik Hidayat, Edi Triwibowo, & Novel Vebrina Marpaung. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA*, VOL 6 NO. 1.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1).
- Yuningsih, N. N., & Novitasari, N. L. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Journal of Applied*, 01(2), 76–91.